

## PENGARUH MEDIA SOSIAL TIKTOK TERHADAP PERKEMBANGAN BAHASA GAUL DIKALANGAN REMAJA DESA LUBUK PUA KECAMATAN VII KOTO SUNGAI SARIK

OKMA PERMATA

Fakultas Hukum, Universitas Sumatera Barat  
okmapermataa@gmail.com

**Abstract:** *Language is speech sounds that are pronounced through speech organs which function as a means of communication in everyday life. Slang itself is the typical language of a group of teenagers, because the words spoken are changed in such a way that only they understand the intent and purpose. The slang he speaks is also influenced by social media. In general, almost all teenagers have social media on their Android. Android already has several applications for communicating, such as the TikTok application. This research aims to determine the widespread use of slang among teenagers in Lubuk Pua Village, VII Koto Sungai Sarik District. This research uses a qualitative descriptive method. The processing and data collection techniques are carried out through observation, interviews and notes. The subjects in this research were teenagers from Lubuk Pua Village, VII Koto Sungai Sarik District. The results of this research show that the existence of TikTok social media can influence the language of teenagers, the language they acquire is slang. The use of the TikTok application by teenagers is the same as the use of addictive substances, namely they are addicted or dependent. The influence of social media such as TikTok is very large, because the slang that appears can damage the standard vocabulary of the Indonesian language itself, because the vocabulary is shortened and absorption from foreign languages occurs. So, as teenagers who use social media, they must be able to use this slang and not use it often when speaking because it can damage the Indonesian language.*

**Keywords:** *Social Media, Slang.*

**Abstrak:** Bahasa merupakan bunyi ujaran yang dilafalkan melalui alat ucap yang berfungsi sebagai alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa gaul itu sendiri merupakan bahasa khas dari sekelompok remaja, karena kata yang diucapkan diubah sedemikian rupa sehingga hanya mereka saja yang mengerti dengan maksud dan tujuannya. Bahasa gaul yang diucapkannya tersebut juga dipengaruhi dari media sosial. Pada umumnya, hampir semua anak remaja memiliki media sosial di androidnya. Android tersebut sudah memiliki beberapa aplikasi untuk berkomunikasi seperti adanya aplikasi tiktok. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui semakin luasnya penggunaan bahasa gaul dikalangan remaja Desa Lubuk Pua Kecamatan VII Koto Sungai Sarik. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Adapun pengolahan dan teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan catatan. Subjek dalam penelitian ini yaitu remaja desa Lubuk Pua Kecamatan VII Koto Sungai Sarik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya media sosial tiktok dapat mempengaruhi bahasa pada remaja, bahasa yang diperolehnya tersebut merupakan bahasa gaul. Penggunaan aplikasi tiktok yang sudah digunakan oleh remaja, sama seperti penggunaan zat adiktive yaitu sudah kecanduan atau ketergantungan. Pengaruh media sosial seperti tiktok sangatlah besar, karena bahasa gaul yang muncul dapat merusak kosa kata baku dari bahasa Indonesia itu sendiri, karena kosa kata yang di singkat dan terjadinya penyerapan dari bahasa asing. Jadi, sebagai remaja pengguna media sosial harus bisa menempatkan bahasa gaul tersebut dan jangan sering digunakan untuk berbicara karena dapat merusak dari bahasa Indonesia.

**Kata Kunci:** Media Sosial, Bahasa Gaul.

## A. Pendahuluan

Pada saat sekarang ini, terjadi banyak perkembangan dan perubahan dalam kehidupan manusia, salah satunya yaitu bahasa. Bahasa merupakan alat komunikasi untuk berinteraksi dalam menyampaikan informasi. Bahasa berfungsi untuk media penghubung dalam berkomunikasi. Sebagai media komunikasi bahasa berperan sebagai penghubung dalam pertukaran informasi antara individu atau kelompok dalam komunikasi (Apriani et al., 2018). Bahasa secara filosofis merupakan pengungkapan manusia atas realitas melalui simbol-simbol yang bearti keesistensian bahasa Indonesia sangat bergantung pada tingkat keberhasilan masyarakat Indonesia untuk tetap menjaga dan melestarikan bahasa Indonesia ini, misalnya menciptakan kosa kata dan istilah-istilah baru, baik itu berupa penyerapan kosa kata bahasa daerah atau bahasa asing semakin ditingkatkan. Bahasa adalah alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Linguistik sebagai ilmu kajian bahasa memiliki berbagai cabang. Cabang-cabang itu di antaranya adalah fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan pragmatik. Bahasa Indonesia yang dipakai dalam kehidupan sehari-hari merupakan bahasa resmi. Bahasa Indonesia mempunyai beberapa aturan yang harus ditaati agar masyarakat bisa menggunakannya dengan baik dan benar (Suminar 2016:116).

Bahasa bersifat dinamis, yang mana selalu mengikuti perkembangan zaman sesuai dengan kebutuhan. Pengaruh globalisasi dan perkembangan IPTEK memberikan dampak terhadap perkembangan bahasa remaja. Berkembangnya suatu bahasa yang signifikan juga disebabkan oleh media sosial khususnya kalangan remaja. Selain mendorong kemajuan bahasa, media sosial ini juga menimbulkan beberapa permasalahan terhadap penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai. Media sosial adalah kemajuan terbaru dari teknologi web baru yang berbasis internet, yang memungkinkan semua orang untuk berkomunikasi, berpartisipasi, berbagi, dan membentuk jaringan secara online, serta membuat konten sendiri oleh pengguna (Octorina et al., 2018).

Media sosial memiliki dampak positif yang signifikan dalam menghubungkan orang-orang di seluruh dunia, memungkinkan pertukaran informasi secara cepat, serta memberikan platform bagi ekspresi diri dan kreativitas. Namun, di sisi lain, media sosial juga dapat membawa dampak negatif seperti meningkatnya kecanduan, gangguan terhadap kesehatan mental, penyebaran informasi palsu, serta mengurangi interaksi sosial langsung dan mengarah pada isolasi sosial (Rahayu, 2019). Sejalan dengan itu, Media sosial memperkenalkan banyak hal baru di dalamnya, dan salah satu yang menonjol adalah bahasa gaul. Istilah-istilah bahasa gaul sering digunakan di media sosial, mempercepat penyebarannya di kalangan pengguna. Bahasa gaul yang ada di platform ini sangat beragam dan sering kali menjadi tempat asal munculnya inovasi bahasa gaul terbaru (Wasu Aditya, I Gede Putu Bagus Suka Arjawa, 2019).

Media sosial adalah salah satu media yang memiliki peran penting dalam perkembangan bahasa. Tujuan dari adanya sosial media sendiri adalah sebagai sarana komunikasi untuk menghubungkan antar pengguna dengan cakupan wilayah yang sangat luas. Pada kalangan remaja penggunaan media sosial dengan cepat diadaptasi, tidak heran setiap remaja saat ini minimal menggunakan sebuah perangkat digital untuk menunjang setiap aktivitasnya (Hasibuan et al., 2023).

Fenomena permasalahan penggunaan media sosial ini semakin terlihat dengan maraknya penggunaan bahasa gaul di kalangan remaja. Bahasa pada mulanya bersifat baku dan formal, sekarang sudah mengalami transformasi menjadi bahasa yang dikenal dengan bahasa gaul (Aditya & Arjawa, 2019). Bahasa gaul adalah bahasa yang merupakan perkembangan atau modifikasi dari berbagai macam bahasa, termasuk bahasa Indonesia, sehingga bahasa gaul tidak memiliki sebuah struktur gaya bahasa yang pasti. Sebagian besar kata-kata dalam bahasa gaul siswa merupakan terjemahan, singkatan, maupun

pelesetan. Di dalam dunia media sosial ini, bahasa gaul atau bahasa informal sering kali muncul sebagai cara bagi remaja untuk mengekspresikan diri mereka dengan lebih bebas dan dengan cara yang unik. Bahasa gaul sering kali terdiri dari kosa kata baru, singkatan, permainan kata, dan frasa yang tidak lazim dalam bahasa formal. Misalnya adalah pemendekan kata *bagaimana* menjadi *gimana*, singkatan, perubahan kata *tidak* menjadi *enggak* atau *gak*, penggunaan kata *aku* menjadi *gue/gua*, *kamu* menjadi *lo* atau *kau*, dan masih banyak lagi (Riadoh, 2024).

Penggunaan media sosial dapat berdampak besar pada perkembangan bahasa gaul di kalangan remaja. Misalnya, melalui twitter dan instagram, tren kata-kata atau frasa baru bisa menyebar dengan cepat di antara remaja, dan hal ini dapat mempengaruhi cara mereka berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari, termasuk di dalam lingkungan sekolah, keluarga, dan pergaulan sosial. Selain itu, media sosial juga memberikan akses yang lebih luas terhadap budaya populer, termasuk musik, film, dan serial televisi, yang sering kali menjadi sumber inspirasi bagi bahasa gaul. Remaja dapat menyerap kosakata baru atau gaya bicara yang mereka temui dalam konten media sosial, dan ini dapat tercermin dalam percakapan sehari-hari mereka. Adanya media sosial mempengaruhi pola perilaku seseorang dalam berkomunikasi, dalam hal ini adalah tentang penggunaan bahasa.

Bahasa gaul adalah bentuk variasi bahasa yang sering digunakan oleh anak muda dalam komunikasi sehari-hari. Bahasa ini biasanya mencakup kosakata dan frasa yang tidak baku dan sering kali merupakan adaptasi atau inovasi dari bahasa resmi. Misalnya, kata-kata seperti "goks" (gila), "mager" (malas gerak), dan "kepo" (ingin tahu) adalah contoh dari bahasa gaul yang populer di kalangan remaja. Bahasa gaul terus berkembang seiring dengan tren dan budaya populer yang ada, dan sering kali dipengaruhi oleh media sosial, film, musik, dan selebriti. Penggunaan bahasa gaul saat ini meningkat karena rendahnya kesadaran akan pentingnya bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Dalam era perkembangan saat ini, bahasa gaul semakin mempengaruhi penggunaan yang benar dan baik dari bahasa Indonesia. Penggunaan bahasa gaul di kalangan remaja memberikan dampak negatif terhadap perkembangan identitas bangsa Indonesia sebagai bangsa yang memiliki bahasa nasional (Putra, 2023).

Bahasa gaul sering digunakan untuk mengungkapkan identitas kelompok atau komunitas tertentu, serta memainkan peran krusial dalam membangun hubungan sosial antara individu. Selain itu, bahasa gaul merupakan bagian integral dari budaya populer yang terus berkembang dan mengalami perubahan seiring waktu. Namun, penting untuk diingat bahwa penggunaan bahasa gaul juga dapat memiliki konsekuensi negatif jika tidak digunakan dengan tepat atau berlebihan. Bahasa gaul yang tidak sesuai dengan konteks dan situasi yang tepat dapat menghambat penggunaan yang benar dari bahasa Indonesia, serta dapat mempengaruhi kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif dalam setting formal (Fadilla et al., 2023).

Fenomena pengaruh media sosial terhadap bahasa gaul yang terjadi pada saat sekarang ini juga mempengaruhi bahasa nasional. Salah satu media platform yang mempengaruhi dari bahasa ini yaitu tiktok. Media aplikasi tiktok ini diluncurkan tahun 2017, dari tahun tersebut manusia seluruh dunia sudah mengenalnya. Dilihat dari sudut pandang masyarakat Indonesia, aplikasi juga berguna bagi mereka yang mempromosikan usahanya. Sisi lain, bagi remaja aplikasi tiktok ini hanya sebagai hiburan. Hiburan yang muncul pada video yang ada di dalam aplikasi tersebut juga berdampak buruk bagi remaja, karena bahasa yang dikeluarkan merupakan bahasa yang sulit dipahami oleh masyarakat pada umumnya. Bahasa yang di tiru atau dikeluarkan tersebut dinamakan bahasa gaul. Bahasa gaul ini bahasa yang dikeluarkan oleh beberapa kelompok saja atau bahasa yang dirubah penulisan dan pelafalannya dan hanya kelompok tertentu saja yang paham dan mengerti akan maksud dari bahasa tersebut.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini sangat penting karena dapat dijadikan pembelajaran untuk kalangan remaja terkait penggunaan media sosial tiktok yang mempengaruhi bahasa. Oleh sebab itu, penelitian ini bermaksud untuk melihat besarnya pengaruh media sosial tiktok terhadap bahasa gaul remaja Desa Lubuk Pua Kecamatan VII Koto Sungai Sarik.

## **B. Metodologi Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Sugiyono (2010), menyatakan bahwa metode penelitian merupakan cara kerja yang digunakan dalam melakukan suatu penelitian untuk mendapatkan data dengan tujuan dapat dideskripsikan, dibuktikan, dikembangkan, dan ditemukan pengetahuan teori untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam kehidupan manusia. Metode kualitatif mengkaji gejala-gejala yang sistematis dan dijabarkan secara deskriptif atau menggambarkan hasil dari pengumpulan data yang telah dilakukan oleh penulis. Subjek penelitian, yaitu remaja Desa Lubuk Pua Kecamatan VII Koto Sungai Sarik. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan catatan. Observasi yang dilakukan dengan cara mengamati setiap perilaku dan bahasa yang digunakan oleh remaja dalam mengekspresikan diri melalui verbal sehingga akan dilakukan analisis terkait Pengaruh Media Sosial Tiktok terhadap Perkembangan Bahasa Gaul Dikalangan Remaja di Desa Lubuk Pua Kecamatan VII Koto Sungai Sarik.

## **C. Hasil dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil observasi wawancara dan catatan yang dilakukan oleh peneliti di lapangan menemukan bahwa penggunaan media sosial tiktok berpengaruh terhadap perkembangan bahasa anak remaja di desa Lubuk Pua Kecamatan VII Koto Sungai Sarik. Media sosial merupakan seperangkat alat komunikasi dan kolaborasi baru yang memungkinkan terjadinya berbagai jenis interaksi yang sebelumnya tidak tersedia bagi orang awam (Chris Brogan, 2010). Media sosial yang digunakan di kalangan remaja berdampak sangat besar, baik yang berdampak positif maupun yang berdampak pada hal hal negatif. Dampak positif dari penggunaan media sosial ini yaitu, mereka mampu berkomunikasi jarak jauh, memperoleh informasi dengan cepat, memperoleh bahasa atau kata yang baru diketahui, mampu belajar mandiri, dan lainlain. Dampak negatif dari penggunaan media sosial yaitu, mereka menyalahgunakan penggunaan.

Bahasa gaul dalam media sosial tiktok merupakan fenomena yang cukup menarik karena penggunaan istilah-istilah slang atau bahasa non-formal yang digunakan untuk menyampaikan pesan secara singkat dan interaktif. Istilah-istilah ini sering kali berubah dan berkembang dengan cepat, mencerminkan tren dan budaya populer di kalangan pengguna tiktok. Namun, penggunaan bahasa gaul ini juga bisa menjadi penghalang dalam komunikasi, terutama jika penerima tidak memahami arti atau konteks dari istilah-istilah tersebut. Bahasa gaul merupakan sekelompok kata atau frasa yang memiliki makna spesifik, istimewa, tidak konvensional atau bahkan bertentangan pada penggunaan umumnya oleh individu dalam subculture tertentu.

Konteks aplikasi tiktok, bahasa gaul sering digunakan untuk mengekspresikan perasaan, memberikan komentar, atau sekadar menunjukkan identitas dalam komunitas tertentu. Namun, masalah muncul ketika penggunaan bahasa gaul ini membuat pesan menjadi ambigu atau tidak dipahami oleh semua orang, terutama mereka yang bukan bagian dari kelompok yang mengerti atau mengikuti tren tersebut. Ini bisa mengakibatkan pergeseran makna atau kesalahpahaman dalam komunikasi. Selain itu, faktor psikologis seperti dorongan untuk terlihat keren atau terhubung dengan kelompok tertentu juga

mempengaruhi penggunaan bahasa gaul di aplikasi tiktok (Darmawan & Rahman, 2023). Bentuk-bentuk kata gaul memiliki variasi yang beragam. Salah satunya adalah pemendekan kata atau akronim seperti "mabar" (main bareng), "malming" (malam minggu), dan "HTS" (hubungan tanpa status). Selain itu, ada juga penggunaan campuran dari bahasa asing seperti bahasa Inggris, contohnya "flat", "healing", dan "scrool-scrool". Kreasi dalam menciptakan kata gaul juga sering kali menghasilkan bentuk baru atau memberikan makna baru, seperti "doi" (pacar), "jomblo" (lajang), dan "nongki" (nongkrong). Dari penggunaan media sosial tersebut, ada beberapa kata yang diserap dan digunakan oleh remaja dalam berkomunikasi dengan teman-teman mereka seperti, *santuy, gemoy, fyp, sorotan, viral, japri, otw, healing, ok bro, selow, chat, menyala, slebew, random, btw, gpp, ayang* dan *hoaks*.

Terlihat bahwa penggunaan bahasa gaul merupakan hasil perubahan dari bahasa baku. Penggunaan bahasa gaul di atas sering digunakan dalam obrolan sehari-hari atau pada saat mengirim pesan. Bahasa gaul yang muncul pada setiap perkataan remaja tersebut dipengaruhi oleh media sosial tiktok. Di samping itu, pencampuran penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris yang sering dikombinasikan juga menghasilkan singkatan kata yang unik dari penggabungan bahasa baku. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa dengan munculnya media sosial tiktok terutama dikalangan remaja dapat merusak keberadaan dari kosa kata baku bahasa Indonesia itu sendiri, karena dengan seringnya mereka mengucapkan kosa kata bahasa gaul maka mereka akan kesulitan dalam mengungkapkan kata dalam bahasa Indonesia yang baku dengan baik dan benar dalam bentuk formal atau saat berdiskusi. Oleh karena itu, sebagai remaja patutlah melestarikan dan biasakan diri untuk menggunakan media sosial sesuai porsinya agar bahasa yang kita lafalkan tersebut dapat dimengerti dan sesuai dengan bahasa Indonesia yang baku dan sesuai Ejaan Yang Disempurnakan

#### **D. Penutup**

Bahasa Indonesia adalah bunyi ujaran yang diucapkan melalui alat ucap untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari antar sesama. Munculnya bahasa gaul di jejaring sosial seperti tiktok dapat menjadi bumerang bagi kalangan remaja, karena dapat merusak kosa kata baku dan tatanan bahasa Indonesia. Hal ini juga dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan bahasa Indonesia. Kurangnya kesadaran untuk mencintai dan menggunakan bahasa Indonesia di negeri sendiri akan berdampak hilangnya pemakaian bahasa Indonesia dalam berinteraksi dengan masyarakat terutama di kalangan mahasiswa. Pengaruh bahasa gaul ini muncul dari media sosial seperti, *facebook, instagram, tiktok, whatsapp*, dan aplikasi lainnya. Apabila bila dilihat dari hal positif terhadap penggunaan media sosial seperti *facebook, instagram, tiktok, dan whatsapp*, mereka juga dapat mengaplikasikan di dalam kehidupan mereka salah satunya dalam mengerjakan tugas dengan cepat, mencari tugas dengan cepat, belajar di media sosial serta dapat dijadikan sebagai bahan untuk mendukung serta mencari apa yang dibutuhkan pada kepentingan pendidikan disekolah. Dalam beberapa akses media sosial seperti *facebook, instagram, tiktok, dan whatsapp*, merupakan aplikasi yang sering digunakan setiap harinya. Melalui aplikasi yang mereka gunakan tersebut, mereka memperoleh bahasa-bahasa yang mereka serap sebagai bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi dengan teman-teman mereka. Terkadang bahasa yang mereka serap dari media sosial tersebut cenderung membuat mereka lupa bagaimana penggunaan bahasa Indonesia yang sebenarnya. Bahasa yang sering mereka dengar dalam media sosial ini dapat mereka jadikan sebagai bahasa keseharian dimanapun mereka berada, karena bahasa gaul yang didapat dari media sosial ini sangat banyak jenis bahasanya yang terkadang semua orang tidak mengetahuinya, namun dengan bantuan dari berbagai media sosial yang mereka miliki dan yang mereka

gunakan, maka dengan cepat mereka mendengarkan dan mengabdosi bahasa gaul itu sendiri. Mereka terpengaruh mengabdosi bahasa gaul ini, karena mereka merasakan bahasa ini bahasa yang benar dan menyenangkan untuk mereka ucapkan kepada semua orang yang. Bahasa yang mereka adopsi tersebut tergolong bahasa gaul, yang di istilahkan oleh anak-anak muda zaman sekarang. Penelitian yang dilakukan terhadap pengaruh media sosial terhadap penggunaan bahasa gaul di kalangan remaja ini yaitu media sosial tiktok mempengaruhi remaja dalam menggunakan bahasa gaul. Pencampuran bahasa gaul ke dalam bahasa Indonesia saat berinteraksi dapat merusak tatanan dan dapat menghambat perkembangan dari kosa kata bahasa Indonesia. Sebagai bangsa Indonesia harus menjaga dan mengembangkan bahasa Indonesia agar tidak rusak dan tidak hilang pemakaiannya dalam berinteraksi.

### Daftar Pustaka

- Darmawan, I., & Rahman, N. I. Z. (2023). *Analisis Fonem terhadap Bahasa Slang di Sosial Media Twitter, Instagram dan Facebook*. *Journal on Education*, 5(4), 16229–16244. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2760>.
- Fadilla, A. S., Alwansyah, Y., & Anggriawan, A. (2023). *Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia Oleh Mahasiswa*. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.30821/eunoia.v3i1.2527>
- Hasibuan, K. N., Mairoh, A., & Rangkuti, R. A. (2023). *Terpaan Media Sosial terhadap Perkembangan Bahasa Anak*. *Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(1), 19–24.
- Nukman, M., Nursalim, M., & Rahmasari, D. (2024). *Dampak Era Digital Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini: Literature Review*. *JRPP: Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(1), 284–289.
- Nur Wahyuni Waafyah, & Nanang Khoirul Umam. (2024). *Analisis Pengaruh Media Sosial Terhadap Bahasa Komunikasi Anak Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia*. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 10(1), 855–863. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i1.3379>
- Octorina, I. M., Karwinati, D., & Aeni, E. S. (2018). *Pengaruh Bahasa di Media Sosial bagi Kalangan Remaja*. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1(5), 727–736.
- Rahayu, P. (2019). *Pengaruh Era Digital terhadap Perkembangan Bahasa Anak*. *Al-Fathin: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 2(1), 47–59.
- Riadhoh. (2024). *Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia di Kalangan Gen Z. Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 2(3), 40–53. <https://doi.org/10.51903/bersatu.v2i3.707>.
- Sugiyono, P.D. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suminar, R. P. 2016. *Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia Mahasiswa Unswagati*. *Jurnal Logika*, 18 (3), 114-119.
- Wasu Aditya, I Gede Putu Bagus Suka Arjawa, G. K. (2019). *Fenomena penggunaan Bahasa Gaul*. *Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Udayana*, 5(September), 33–39.